

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI PADA WANITA DIBAWAH UMUR 21
TAHUN DI DESA KEBOROMO KECAMATAN TAYU
KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Sains Terapan Program D IV Bidan Pendidik
STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta



Riski Danik Kusumawati

201210104254

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN
PERNIKAHAN DINI PADA WANITA DIBAWAH UMUR 21
TAHUN DI DESA KEBOROMO KECAMATAN TAYU
KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Riski Danik Kusumawati

201210104254

Telah Disetujui dan disahkan

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, SKM., S.SiT., MPH

Tanggal : 25 Juli 2013

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ismarwati", is written over a light gray rectangular background.

EDUCATIONAL LEVEL OF RELATIONSHIP WITH THE GENESIS OF EARLY MARRIAGE ON WOMEN UNDER AGE 21TAHUN IN THE VILLAGE OF KEBOROMO SUB-DISTRICT OF TAYU PATI¹

Riski Danik Kusumawati², Ismarwati³

ABSTRACT

Early marriage is a marriage that is performed by a pair of older men and women, who have not yet reached the age of 21 years. The high incidence of early marriage in the District of Tayu Pati as many as 40 women and women in the village of Keboromo (30,1%) 16. The impact of early marriage causes women dropouts are 27 women (67.5%) and 14 women (divorce 32.5%). The purpose of this research is that he knows the relationship with education level of incidence of early marriage on women under age 21tahun in the village of Keboromo subdistrict of Tayu Pati..

This research use analytic survey method with cross sectional approach to time. The population in this study are all the women who were married under the age of 21 years, amounting to 54 women. The sampling technique that is with total sampling. Analysis of data by test statistic non parametric that is a test of chi square.

The results of research that is, there are 28 women (51,9%) with secondary education and women at the age of 17-21 41 years, namely women (75 %) that do early marriage. The result analysis of data test chi square the value of the coefficients contingency 0,505 and p value = 0,000 having the value of the close relationship strong in conclusion a significant relation exists between education evels with the genesis marriage early in women under the age of 21 years. The advice of researchers should women and remaja add insight knowledge about a marriage early and the impact of early marriage.

Keywords : Motivation to learn, Academic achievement.
Bibliography 4 Al-Quran Verses, 20 Books (2001-2010)
Number of pages : xiv, 51 pages, table 1-4, figure 1-2

¹ Title of thesis

² Students DIV STIKES midwife educators' Aisyiyah Yogyakarta

³ lecturers' Aisyiyah Yogyakarta High School of Health Sciences

PENDAHULUAN

Data UNICEF pada penelitian Rashid (2007) menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 21 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar Negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usiapernikahan dan level pendidikan, data statistic di Indonesia menunjukkan pada tahun 2008 terdapat 20 % wanita yang menikah dibawah usia 21tahun dan 18 % wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 21 tahun (Taufikurochman, 2010).

Angka statistik nasional pada beberapa daerah seperti di Jawa Tengah menunjukkan angka pernikahan dini 27,84 % terjadi pada wanita dibawah umur 21 tahun. Berdasarkan pendataan yang didapat dari Departemen Agama kabupaten Pati Pada Tahun 2013 di dapatkan bahwa wilayah kejadian tertinggi dalam kategori pernikahan dini di bawah usia 21 tahun terdapat di wilayah kecamatan Tayu dengan angka kejadian sebanyak 321 wanita (59,1%) dari 543 wanita (100%) menikah pada umur dibawah 21 tahun. Data yang didapatkan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, wanita yang melakukan pernikahan dibawah umur 21 tahun pada tahun 2013 dari 21 desa ada 3 desa yang mempunyai angka kejadian tertinggi, yaitu Keboromo dengan jumlah 16 wanita (30,1%), Bulungan 15 wanita (28,3%), Tunggul Sari 9 wanita (16,9%) Pendidikan wanita yang menikah dibawah umur 21 di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati adalah 16 wanita (40%) lulusan SD, 10 (25%)lulusan SMP dan 14 (35%) lulusan SMA. Kategori usia pernikahan wanita yang mengikuti pendidikan SD antara 12-16 tahun, wanita yang telah mengikuti pendidikan SMP menikah di usia 13-17 tahun, wanita yang telah mengikuti pendidikan SMA menikah di usia 17 sampai < 21 tahun. Tingginya pernikahan dini di Desa Keboromo, dimana dari 16 wanita yang menikah dini, sebanyak 11 orang (68,75%) hanya menyelesaikan pendidikannya sampai Sekolah Menengah Pertama atau tingkat pendidikan dasar, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan maupun pengalaman dalam hal pernikahan. Budaya atau adat juga mempengaruhi pola pikir masyarakat setempat apabila lebih dari umur 21 belum menikah dianggap perawan tua atau tidak laku. Kejadian ini berdampak pada tingginya angka pernikahan dini yang menyebabkan putus sekolah 27 wanita (67,5 %) dan perceraian 13 (32,5 %), untuk Desa Keboromo sendiri terdapat 9 wanita (56,25%) putus sekolah dan 6 wanita (37,5%) mengakhiri pernikahan dengan perceraian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan menyebutkan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Kebutuhan Yang Maha Esa dengan syarat antara lain pernikahan didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai, dan untuk seorang yang belum mencapai 21 tahun harus mendapat ijin kedua orang tua.

Study pendahuluan, data yang didapatkan dari KUA Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada februari 2013 di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati didapatkan wanita yang menikah pada bulan januari sampai Februari tahun 2013 adalah 21 orang, 5 wanita menikah di usia 21-30 tahun, 16 wanita menikah dibawah umur 21 tahun, untuk latar belakang pendidikan, 5

pasangan menikah dengan latar belakang pendidikan SD, 7 pasangan menikah dengan latar belakang pendidikan SMP, dan 4 pasangan menikah dengan latar belakang pendidikan SMA.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* data sekunder. Metode ini digunakan untuk mengukur Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, karena data antara variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian pernikahan dini. Variabel pengganggu merupakan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari : agama, ekonomi, perijodohan, mitos peraw tua, faktor sosial budaya atau adat, media massa, pandangan dan kepercayaan.

Tingkat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal yang telah diikuti. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan menengah pertama, pendidikan dasar terdiri dari SD dan MI, untuk pendidikan menengah pertama yaitu SMP dan MTs, seseorang dikatakan telah menempuh pendidikan dasar jika sudah tamat pendidikan selama 9 tahun. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah dalam bentuk SMA, MA, SMK dan MAK, pendidikan menengah ditempuh dalam waktu 3 tahun. Pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma yang ditempuh selama 3 tahun, Sarjana ditempuh maksimal 7 tahun, Magister ditempuh selama 2 tahun. Skala yang digunakan dalam pengukuran tingkat pendidikan adalah skala pengukuran ordinal dengan kriteria :

- a. Pendidikan dasar : seseorang yang telah mengikuti jenjang pendidikan dasar dan telah menyelesaikan pendidikan dasar baik selama 9 tahun ataupun lebih dari 9 tahun
- b. Pendidikan Menengah: seseorang yang telah mengikuti jenjang pendidikan menengah dan telah menyelesaikan pendidikan menengah selama 3 tahun ataupun lebih dari 3 tahun
- c. Pendidikan Tinggi :seseorang yang telah mengikuti jenjang pendidikan tinggikan telah menyelesaikan pendidikan tinggi, untuk pendidikan D3 selama 3 tahun atau maksimal 5 tahun, untuk S1 selama 4 tahun atau maksimal 7 tahun, untuk s2 selama 2 tahun atau maksimal 3 tahun

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan wanita remaja, yang umurnya belum mencapai 21 tahun. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala pengukuran nominal.

a. Pernikahan anak-anak (*child marriage*) : umur kurang dari 16 tahun

b. Pernikahan Usia muda/dini (*early marriage*) : umur 17 sampai 21 tahun

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah di bawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada tahun 2012 dengan jumlah populasi sebanyak 54 wanita.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode pengambilan *total sampling*. *Total sampling* yaitu seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel atau responden, sehingga seluruh sampel 54 orang sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman dokumentasi karena mengambil data dari buku registrasi pernikahan pasangan yang menikah dimana wanita di bawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dengan format tabel pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi karena data diperoleh dengan cara wawancara dengan petugas KUA dan mengambil data sekunder dari buku registrasi pernikahan.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *chi square* karena data berskala ordinal dan nominal. Data akan diolah secara komputerisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tingkat pendidikan pada wanita umur dibawah 21 tahun

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan pada wanita umur dibawah 21 tahun

Tingkat Pendidikan	frekuensi	%
Dasar	26	48,1%
Menengah	28	51,9%
Jumlah	54	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah pada wanita umur dibawah 21 tahun lebih banyak yaitu 28 wanita (51,9 %) dan wanita dibawah umur 21 tahun dengan pendidikan dasar lebih sedikit yaitu 26 wanita (48,1%) dari jumlah total semua wanita penelitian yaitu sejumlah 54 wanita (100%)

2. Umur pernikahan pada wanita dibawah umur 21 tahun

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Umur pernikahan pada wanita dibawah umur 21 tahun

Umur pernikahan	Frekuensi	%
<16 tahun	13	24,1%
17-21 tahun	41	75%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui umur pernikahan pada wanita tertinggi adalah umur 17-21 tahun yaitu 41 wanita (75%), sedangkan terendah yaitu umur < 16 tahun yaitu terdapat 13 wanita (24,1 %) dari seluruh jumlah wanita yang berjumlah 54 wanita (100%).

3. Tingkat pendidikan dengan Umur pernikahan Dini

Tabel 3. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Umur Dibawah 21 tahun

Umur Pernikahan Dini \ Tingkat Pendidikan	< 16 tahun	%	17-21 Tahun	%	Jumlah	%
Dasar	13	24,1%	13	24,1%	26	48.1%
Menengah	0	0%	28	51,9%	28	51,9%
Jumlah	13	24,1%	41	75%	54	100%

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pernikahan dini tertinggi pada umur 17-21 tahun dilakukan oleh 28 wanita (51,9%) dengan latar belakang pendidikan menengah dan pernikahan dini terendah dilakukan wanita pada umur <16 tahun memiliki latar belakang sekolah dasar sebanyak 13 wanita

(24,1%).

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita di Bawah Umur 21 tahun

Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2012 dianalisa secara komputerisasi menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji *Chi Square* Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Dibawah Umur 21 Tahun

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai $\rho = 0,000$ dan berarti lebih kecil dari 0,05, maka keeratan hubungannya kuat. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah usia 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2012. Sedangkan nilai dari koefisien kontingensi adalah 0,505.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pendidikan

Berdasarkan dari tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pendidikan pada wanita di bawah umur 21 tahun terbanyak memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah yaitu 28 wanita (51,9%) dan paling sedikit wanita melakukan pernikahan dengan latar belakang pendidikan dasar yaitu sebanyak 26 wanita (48,1%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin sedikit peluang seseorang untuk melakukan pernikahan dibawah umur 21 tahun.

2. Umur pernikahan dini

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur pernikahan dini dilakukan paling banyak umur 17-21 tahun yaitu dengan jumlah 41 wanita (75%) . Sedangkan paling sedikit dilakukan pada umur <16 tahun yaitu dengan jumlah 13 wanita (24,1%), ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi dilakukannya pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin sedikit peluang seseorang untuk melakukan pernikahan dini di umur <16 tahun yaitu dengan jumlah 13 wanita (24,1%). Koefisiensi Kontingensi $p = 0,505$ 0.000

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Pernikahan

Dini Keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan

Berdasarkan dari tabel 3 dan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati selama tahun 2012. Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin banyak pernikahan yang terjadi pada wanita umur 17-21 maka semakin tinggi juga pendidikan yang dimiliki wanita tersebut. Semakin banyak pernikahan yang dilakukan pada umur <16 tahun maka semakin rendah pendidikan yang dimiliki wanita tersebut. Tabel 4 diatas merupakan hasil dari analisa data menggunakan uji Chi Square mendapatkan hasil nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita dibawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Sedangkan nilai dari koefisien kontingensi 0,505. Hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan berarti lebih kecil dari 0,05, maka keeratan hubungannya kuat, ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada wanita di bawah umur 21 tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada tahun 2012. Berdasarkan Q. S. Ar-rum ayat 21 (Depag, 2006), cinta manusia terbina dari rumah yang berlabelkan *la ilaha illallah Muhammad rasulullah*. Pondasinya adalah ketenteraman dan sandang pangan. Udara segarnya adalah *mawaddah warahmah* (Musa, 2008)

Allah berfirman dalam Q. S Ar-rum ayat 21 :

"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2012 dapat ditarik kesimpulan :

1. Wanita dengan tingkat pendidikan menengah lebih banyak yaitu 28 wanita (51,9%), dan wanita dengan pendidikan dasar lebih sedikit melakukan pernikahan dini yaitu 26 wanita (48,1%).
2. Wanita pada umur 17-21 tahun lebih banyak melakukan pernikahan dini yaitu 41 wanita (75%), sedangkan pada umur <16 tahun lebih sedikit yaitu 13 wanita (24,1%).
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan umur pernikahan di Desa Keboromo Kecamatan Tayu kabupaten Pati tahun 2012 dengan hasil yang telah diuji *chi square* yaitu nilai dari koefisien kontingensi 0,505 dan hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan berarti lebih kecil dari 0,05, maka keeratan hubungannya kuat.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan untuk semua orang bahwa pendidikan tinggi sangat penting. Pendidikan tinggi dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga seseorang dapat berfikir logis dalam mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan.

2. Bagi pengguna

- a. Bagi bidan

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pelayanan bagi remaja dan wanita dengan mengadakan penyuluhan reproduksi wanita di sekolah-sekolah maupun di layanan kesehatan, sehingga dapat mengurangi angka kejadian pernikahan dini.

- b. Bagi institusi Pelayanan kantor urusan agama

Diharapkan Institusi Pelayanan Kantor Urusan Agama dapat terus mengembangkan program penyuluhan untuk pasangan pra nikah dan dapat memberikan perhatian khusus pada pasangan pra nikah, sehingga pasangan pra nikah lebih mengerti tentang pernikahan, dan program-programnya agar lebih terstruktur.

- c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat lebih banyak menambah referensi penelitian tentang pernikahan dini.

- d. Bagi wanita

Diharapkan bagi semua wanita dan remaja agar lebih banyak menambah wawasan pengetahuan tentang pernikahan dan dampak dari pernikahan dini.

- e. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan tentang pernikahan dini agar dapat mengurangi kejadian pernikahan dini.

REFERENSI

- Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Choe, T., Thapa, Achmad. 2009. *Early Marriage And Childbearing*. Jurnal Pernikahan Usia Dini. Volume 21
- Hanum, W. 2007. *Perkawinan Usia Belia*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Hasan, A. M. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kartika, S. 2004. *Profil Perkawinan Perempuan Indonesia*. Jurnal Perempuan Volume 22 Halaman 22-66
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryati, H., Alsa, A., Rohmatun. *Kaitan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Di Kecamatan Semarang Barat*. Jurnal Psikologi Proyeksi. Volume 2, Nomor 2, Oktober Halaman 25-35
- Meeila, D. R. 2008. *Profil Kehidupan Pernikahan Perempuan Indonesia (Dalam Konsep Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan)*. Jurnal Perempuan dalam Dimensi Pembangunan Volume 1 Edisi 2, July Halaman 21-29
- Musa, N. K. A. 2008. *Risalah Cinta*. Solo: Abyan Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitasari, F. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Disertasi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Rafidah. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Disertasi, Fakultas Kedokteran UGM.
- Rahayu, T. G. 2010. *Hubungan Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Dengan Kekerasan Pada Anak Di Desa Cibungur Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang Banten*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM.
- Raj, A., Sanggurti, N., Balaih, D., Siverman J. G. 2009. *Prevalensi Of Child Marriage And Its Effect On Fertility And Fertility Control Outcomes Of Young Women: A Cross-Sectional, Observational Study*. Available from : [Http://Www.TheLancet.Com](http://Www.TheLancet.Com). (Accessed 21 Februari 2013)
- Rashid, S. F. 2007. *Emerging Changes In Reproductive Behavior Among Married Adolescent Girls In An Urban Slum In Dhaka, Bangladesh*. Available from : [Http://Www.Rhmjournal.Org.Uk](http://Www.Rhmjournal.Org.Uk) (Accessed 15 Februari 2013)
- Subiantoro, E. B. 2006. *Perempuan Dan Perkawinan: Sebuah Pertaruhan Ekstensi Diri*. Jurnal Perempuan. Volume 22 Halaman 7-17